



Peran Pendidikan Kristen dalam Keluarga Yang bercerai

Amelda Bala Tondok

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Email : amelda.bala26@gmail.com

Sarah Seru

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Email : sarahseru2000@gmail.com

Abigael Filda Padang

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Email : abigaelfildapadang@gmail.com

Abstract. *Divorce is a problem that can affect every family. The impact of divorce can be felt by husbands, wives especially on children. In modern life, now divorce is considered as a way to solve problems in the family, but this is not necessarily successful and the problem will be resolved properly. Christian Religious Education plays a role in the case of divorce in Christian families. The method used in this article is the Systemic Literature Review method, which collects a large number of theories originating from books, research and journals related to the research topic. The results of this study are that Christian education becomes a bridge and becomes a preventive action taker before the family is divorced.*

Keywords: *Divorce, family, Spiritual Support*

Abstrak. Perceraian adalah salah satu masalah yang bisa berdampak pada setiap keluarga. Dampak dari perceraian bisa dirasakan oleh Suami, Istri terbih kepada anak. Dalam kehidupan modern sekarang perceraian dianggap sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah dalam keluarga namun hal tersebut belum tentu berhasil dan masalahnya akan selesai dengan baik. Pendidikan Agama Kristen memegang peranan dalam hal perceraian dalam keluarga Kristen. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode Systemic Literature Review yaitu mengumpulkan sejumlah besar teori yang bersumber dari buku, penelitian maupun jurnal yang aberhubungan dengan topik penelitian. Hasil dari Penelitian ini adalah Pendidikan Kristen menjadi jembatan dan menjadi pengambil Tindakan preventif sebelum keluarga tersebut bercerai.

Kata kunci: Perceraian, keluarga ,Dukungan Rohani

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, fenomena perceraian dalam masyarakat semakin meningkat. Perceraian tidak hanya memiliki dampak sosial dan emosional pada pasangan yang bercerai, tetapi juga berdampak pada anak-anak yang menjadi korban dalam proses tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan agama, termasuk pendidikan Kristen, memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual anak-anak, terutama dalam keluarga yang mengalami perceraian. Dalam masyarakat modern saat ini, perceraian telah menjadi lebih umum, mempengaruhi keluarga di semua budaya dan agama. (Imron, 2016) Dalam konteks kekristenan, putusnya perkawinan dapat berdampak signifikan terhadap pengasuhan anak dan pendidikan agama mereka. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya pendidikan agama Kristen dalam keluarga yang bercerai, menyoroti perannya dalam mendorong pertumbuhan spiritual, menanamkan nilai-nilai moral, dan memberikan dukungan emosional di masa-masa sulit. Salah satu tujuan utama pendidikan agama Kristen adalah memelihara pertumbuhan rohani individu. Dalam konteks keluarga yang bercerai, di mana anak-anak mungkin mengalami kebingungan dan tekanan emosional, ajaran iman Kristiani dapat memberikan penghiburan dan bimbingan. Dengan menganut keyakinan agamanya, anak-anak dapat menemukan kenyamanan karena mengetahui bahwa mereka tidak sendirian, dan bahwa kasih dan rahmat Tuhan selalu hadir dalam hidup mereka.

Perceraian dalam keluarga Kristen dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang spesifik terkait dengan keyakinan dan praktik agama maupun faktor-faktor umum yang mempengaruhi semua pasangan. (Muttaqin & Sulisty, 2019) Berikut adalah beberapa faktor penyebab perceraian dalam keluarga Kristen: Tantangan Parenting dalam hal ini Membesarkan anak-anak dengan pendidikan Kristen dapat menjadi tuntutan besar. Tantangan dalam mendidik anak-anak, terutama dalam hal keyakinan dan praktik agama, dapat menyebabkan ketegangan dan konflik dalam pernikahan. Ketidakseimbangan Waktu dan Prioritas, Hal ini Pekerjaan, komitmen gereja, dan aktivitas lainnya dapat mengakibatkan ketidakseimbangan waktu dan perhatian dalam pernikahan. Jika pasangan tidak dapat mengatur prioritas dengan baik, ini dapat menyebabkan ketidakpuasan dan perceraian. Faktor lain adalah Kemunduran Rohani, Faktor ini dapat terjadi Jika salah satu atau kedua pasangan mengalami kemunduran rohani, hal ini dapat menghilangkan dasar moral dan spiritual yang memperkuat pernikahan.

Ketidaksejajaran dalam keyakinan atau minat rohani dapat memicu konflik yang serius.. Komunikasi yang Buruk, a dalam Komunikasi yang efektif penting dalam setiap hubungan. Ketidakmampuan pasangan Kristen untuk berbicara terbuka, mendengar dengan empati, dan memecahkan masalah dengan baik dapat memperburuk konflik dan mengarah pada perceraian.

Awal mula terjadinya perceraian bisa bervariasi tergantung pada situasi dan pasangan yang bersangkutan. Namun, ada beberapa pola umum yang sering kali menjadi pemicu atau tanda-tanda awal mula terjadinya perceraian bisa karena Komunikasi yang Buruk, Salah satu faktor utama dalam banyak perceraian adalah komunikasi yang buruk antara pasangan. Ketidakmampuan untuk berbicara terbuka, mendengarkan dengan empati, dan memahami perasaan satu sama lain dapat menyebabkan konflik yang semakin memburuk bahkan bisa juga karena Konflik yang Tidak Terpecahkan. (Rahmah, 2019) Konflik ini Ketika konflik terus mengendap dan tidak diselesaikan dengan baik, hal ini dapat membangun tekanan dan ketegangan dalam hubungan. Konflik yang tidak terpecahkan dapat berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar dan berkontribusi pada perceraian. Perceraian ini nantinya akan memberi dampak besar kepada Anak baik dari segi Psikologis juga dari segi social dan Agama, Tujuan Penulisan Artikel ini adalah untuk menjelaskan secara Peran Pendidikan Kristen dalam Keluarga Yang bercerai

METODE PENELITIAN

Metode penelitian literature review (ulasan pustaka) adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk menyajikan pemahaman mendalam tentang status penelitian yang ada, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan memahami kerangka teoritis yang melandasi topik penelitian. (Kitchenham & Brereton, 2013) Pemilihan Sumber Literatue merupakan Identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian Anda. Sumber-sumber ini dapat berupa artikel jurnal, buku, laporan penelitian, tesis, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan bidang penelitian. Pengumpulan Sumber-sumber Literatur adalah Gunakan basis data akademik, perpustakaan, jurnal online, dan sumber-sumber lainnya untuk mengumpulkan literatur yang relevan. (Arifin, 2017)

Sajian literatur review dalam bentuk tulisan yang sistematis. dimulai dengan pengantar yang menjelaskan tujuan, ruang lingkup, dan relevansi topik. Kemudian, menguraikan literatur yang telah ditinjau berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat. Dan diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum temuan utama dan mengidentifikasi potensi arah penelitian masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kristen, jika diberikan dengan baik, dapat memberikan dasar yang kokoh bagi anak-anak dalam menghadapi perceraian dan membantu mereka tumbuh sebagai individu yang kuat secara rohani dan emosional. Dalam konteks keluarga bercerai, pendidikan Kristen dapat menjadi alat penting untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan dan mengembangkan fondasi yang sehat untuk masa depan mereka.

Dukungan Rohani

Dalam situasi perceraian yang penuh stres dan kebingungan, pendidikan Kristen dapat memberikan dukungan rohani bagi anak-anak. Mereka dapat belajar tentang ketabahan, pengharapan, dan mengandalkan Allah dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam memberikan dukungan rohani bagi keluarga yang mengalami perceraian. Meskipun situasi perceraian penuh dengan tantangan dan perubahan, pendidikan Agama Kristen dapat memberikan panduan, harapan, dan bantuan rohani dalam menghadapi perubahan tersebut. Berikut adalah beberapa peran utama pendidikan Agama Kristen dalam memberikan dukungan rohani bagi keluarga bercerai (Sianipar, 2020) misalnya Pemberian Ketenangan dan Penghiburan dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen mengajarkan tentang kasih Allah yang tak terbatas dan kasih karunia-Nya. Dalam situasi perceraian yang sulit, pendidikan Agama Kristen dapat memberikan ketenangan dan penghiburan melalui keyakinan bahwa Allah selalu ada untuk mendukung dan menguatkan. Pemahaman tentang Pengampunan dan Rekonsiliasi dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen mengajarkan nilai-nilai pengampunan dan rekonsiliasi.

(Boiliu & Polii, 2020) Dalam konteks perceraian, pendidikan ini dapat membantu mantan pasangan untuk memahami pentingnya pengampunan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap mantan pasangan, serta membantu dalam mencari jalan menuju rekonsiliasi yang sehat. Bimbingan Spiritual dalam Pengambilan Keputusan dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan bimbingan spiritual dalam mengambil keputusan terkait perceraian dan dampaknya. (Hidayat et al., 2023) Prinsip-prinsip etika dan moral dalam iman Kristen dapat membantu dalam membuat keputusan yang bijak dan mempertimbangkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan landasan moral, spiritual, dan emosional yang diperlukan bagi keluarga yang mengalami perceraian. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani, doa, dan dukungan komunitas gereja, pendidikan Agama Kristen dapat membantu keluarga bercerai untuk menghadapi tantangan dengan ketabahan dan membangun masa depan yang lebih baik.

Pemahaman Tentang Arti Keluarga

Pendidikan Kristen membantu anak-anak memahami arti keluarga sebagai lingkungan kasih, dukungan, dan pertumbuhan rohani. Meskipun keluarga berubah, nilai-nilai ini tetap relevan dan dapat membantu anak-anak dalam menjalani situasi yang sulit. Pemahaman tentang arti keluarga adalah konsep yang melibatkan persepsi, nilai, dan makna yang dihubungkan dengan institusi keluarga. (Hastuti, 2013) Ini mencakup bagaimana individu dan masyarakat mengartikan dan menilai peran, fungsi, hubungan, dan dampak keluarga dalam kehidupan manusia. Pemahaman ini bisa sangat bervariasi berdasarkan budaya, norma sosial, nilai-nilai agama, dan konteks sejarah. Manfaat apabila suami dan istri memahami arti dari suatu keluarga adalah Pengelolaan Konflik yang Lebih Baik, Suami dan istri yang memahami dinamika keluarga memiliki pengetahuan tentang potensi konflik yang mungkin timbul dan bagaimana mengelolanya dengan bijaksana. Mereka dapat mencari solusi yang saling menguntungkan dan menghindari konflik yang merugikan. Pengembangan Karakter Keluarga yang Kuat artinya bahwa Pendidikan Agama Kristen membantu mengembangkan karakter keluarga yang kuat melalui pembelajaran tentang integritas, kerja sama, dan tanggung jawab. Ini membantu dalam membangun fondasi yang solid untuk arti keluarga yang mendalam.

(Sunarko, 2021) Pemahaman tentang Pengampunan dan Rekonsiliasi artinya Pendidikan Agama Kristen mengajarkan pentingnya pengampunan dan rekonsiliasi dalam menghadapi konflik dalam keluarga. Ini membantu suami dan istri untuk memahami bagaimana mengatasi kesalahan dan saling memaafkan

Bimbingan dalam Mengatasi Emosi

Anak-anak dalam keluarga bercerai mungkin mengalami berbagai emosi yang intens, termasuk kesedihan, marah, dan kebingungan. Pendidikan Kristen dapat memberikan panduan tentang cara mengatasi emosi ini dengan bijak dan mendekati diri kepada Tuhan dalam doa. Pengampunan dan Rekonsiliasi: Pendidikan Agama Kristen mengajarkan nilai-nilai pengampunan dan rekonsiliasi. Anak-anak diajarkan untuk memahami arti pengampunan, memaafkan orang lain, dan mencari cara untuk merestorasi hubungan yang rusak. (Gumulya & Nastasia, 2016) Perceraian tidak diragukan lagi merupakan pengalaman traumatis bagi semua anggota keluarga yang terlibat, terutama bagi anak-anak. Di masa-masa sulit ini, ajaran dan dukungan yang diberikan melalui pendidikan agama Kristen dapat berperan penting dalam memberikan dukungan emosional. Dengan terlibat dalam doa, menghadiri layanan keagamaan, dan berpartisipasi dalam komunitas berbasis agama, anak-anak dapat menemukan penghiburan, pengertian, dan rasa memiliki. Komunitas spiritual dapat memberikan ruang yang aman di mana anak-anak dapat mengekspresikan emosinya, mencari bimbingan dari mentor atau rekan seiman, dan memperkuat iman mereka di tengah tantangan yang mereka hadapi

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan cara mengatasi konflik dengan damai dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Anak-anak diajarkan keterampilan komunikasi yang efektif dan cara mengatasi perbedaan dengan cinta dan pengertian. Doa dan Refleksi Rohani disini Pendidikan Agama Kristen mendorong anak-anak untuk berdoa dan merenung secara rohani. Ini membantu mereka mengatasi emosi dengan menghubungkan diri mereka dengan Tuhan, mencari panduan, dan menemukan ketenangan dalam doa. (Dewi et al., 2020) Membentuk Identitas Spiritual: Pendidikan Kristen membantu anak-anak memahami siapa mereka dalam pandangan Tuhan. Ini dapat membantu mereka mengembangkan identitas spiritual yang kuat dan memberikan dasar yang stabil saat mereka menghadapi perubahan dalam keluarga mereka. Pendidikan agama Kristen telah lama dianggap sebagai landasan untuk menanamkan nilai-nilai moral ke generasi.

Dalam konteks perceraian, di mana anak-anak mungkin menghadapi tantangan unik atau nilai-nilai yang saling bertentangan, ajaran Kristiani dapat memberikan dasar yang kokoh untuk mengembangkan pedoman moral yang kuat. Prinsip-prinsip cinta, pengampunan, dan kasih sayang yang diajarkan dalam pendidikan Kristen dapat membantu anak-anak menavigasi kompleksitas dinamika keluarga mereka dan membuat pilihan yang sejalan dengan iman mereka

Bimbingan dalam Pilihan Hidup

Anak-anak yang mendapatkan pendidikan Kristen dapat memiliki pandangan hidup yang terarah oleh prinsip-prinsip moral dan spiritual. Hal ini dapat membantu mereka membuat pilihan yang bijak dan membangun kehidupan yang berarti setelah perceraian. Pendidikan Agama Kristen dapat memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan panduan kepada keluarga yang mengalami perceraian dalam menghadapi berbagai pilihan hidup. Misalnya Pendidikan Agama Kristen mengajarkan harapan dan optimisme melalui iman dan keyakinan akan rahmat Allah. Ini dapat membantu keluarga yang bercerai untuk memandang masa depan dengan harapan dan mengatasi perasaan putus asa, mengajarkan prinsip-prinsip komunikasi yang sehat dan penyelesaian konflik yang damai. Bimbingan ini membantu anggota keluarga untuk berkomunikasi dengan baik dan menemukan solusi yang adil, memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga kesehatan emosional dan mental setelah perceraian.

(Harianto, 2021) Bimbingan ini mencakup dukungan dalam mencari perawatan dan bantuan yang diperlukan, mengajarkan prinsip-prinsip etika dan moral yang dapat membantu keluarga yang bercerai dalam mengambil keputusan yang bijaksana terkait dengan masalah seperti perawatan anak, aset bersama, dan lain-lain, membantu keluarga yang bercerai untuk memahami arti pengampunan dan nilai rekonsiliasi. Bimbingan ini membantu mereka dalam menghadapi konflik, menyelesaikan perbedaan, dan merestorasi hubungan yang rusak, Perceraian sering menciptakan pemisahan fisik dan hambatan emosional dalam keluarga. Pendidikan agama Kristen dapat menjadi jembatan yang menghubungkan keluarga-keluarga yang terpecah belah secara rohani. Ini menawarkan platform bagi orang tua yang bercerai untuk memprioritaskan pendidikan agama anak-anak mereka, bahkan jika mereka tidak lagi hidup bersama.

(Budiyana, 2018)Pengasuhan bersama dengan penekanan pada nilai-nilai Kristiani dapat membantu orang tua menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung perkembangan spiritual anak-anak mereka. Dengan melibatkan kedua orang tua secara aktif dalam pendidikan agama, keluarga yang bercerai dapat memupuk persatuan, kerja sama, dan komitmen bersama terhadap kesejahteraan spiritual anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Pasca perceraian, peran pendidikan agama Kristen menjadi semakin signifikan dalam membantu anak-anak menavigasi tantangan emosional dan spiritual yang mungkin mereka hadapi. Itu memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan spiritual, menanamkan nilai-nilai moral, dan menawarkan dukungan emosional yang penting. Selain itu, pendidikan agama Kristen dapat menjembatani kesenjangan antara orang tua yang bercerai, memungkinkan mereka untuk memprioritaskan pendidikan agama anak-anak mereka secara kolaboratif. Dengan memanfaatkan kekuatan ajaran Kristen, keluarga yang bercerai dapat memupuk ketahanan, kasih sayang, dan hubungan yang mendalam dengan iman mereka selama masa-masa sulit ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Higher Education Research Methodology*, 3(2), 24–25. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91.
- Budiyana, H. (2018). Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 137–145.
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Gumulya, D., & Nastasia, P. (2016). Kajian Teori Emotional Design. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(2), 121–146. <https://doi.org/10.25105/dim.v12i2.41>
- Harianto, G. P. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. PBM ANDI.

- Hastuti, R. (2013). Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi. *Jurnal Antusias*, 2(4), 48–59.
- Hidayat, U. F., Pasaribu, M. M., Rantung, D. A., & Boiliu, N. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3492–3506.
- Imron, A. (2016). Memahami Konsep Perceraian dalam Hukum Keluarga. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 15–27.
- Kitchenham, B., & Brereton, P. (2013). A systematic review of systematic review process research in software engineering. *Information and Software Technology*, 55(12), 2049–2075. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2013.07.010>
- Muttaqin, I., & Sulistyono, B. (2019). Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home. *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(2), 245–256.
- Rahmah, S. (2019). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13–31.
- Sianipar, D. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Shanana*, 4(1), 73–92.
- Sunarko, A. S. (2021). Fungsi Keluarga dalam Persepektif Alkitab sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 92–107.